Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2022

Hubungan Motivasi Ibu dengan Status Kelengkapang Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis

Mareta Ernani Widiyastuti, Eka Santi, Kurnia Rachmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: 1910913420001@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Salah satu faktor yang memengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah motivasi ibu. Mengetahui hubungan motivasi ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif (*case control study*). Responden penelitian berjumlah 90 responden menggunakan *simple random sampling* dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Instrumen berupa kuesioner motivasi ibu, lembar wawancara dan lembar observasi status kelengkapan imunisasi dasar. Analisis data menggunakan uji *chi square test.* Terdapat hubungan motivasi ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (p=0,000). Persentase motivasi ibu kuat dengan status kelengkapan imunsasi dasar lengkap 35,5% dan motivasi ibu lemah dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap yaitu 32,2%. Nilai *Odds Ratio* sebesar 3,593 yang artinya tingkat kekuatan motivasi memengaruhi 3,593 lebih besar terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Semakin kuat motivasi ibu maka status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi menjadi semakin lengkap.

Kata-Kata Kunci: Motivasi Ibu, Imunisasi Dasar, Status Kelengkapan.

ABSTRACT

Basic immunization is the initial immunization to achieve immune levels above the protective threshold. One of the factors that influence the completeness status of basic immunization in infants is mother's motivation. To determine the relationship between mother's motivation and completeness status of basic immunization for infants in the Guntung Manggis. This study used an analytic observational study design with a retrospective approach (case control study). Respondents of the study were 90 respondents using simple random sampling divided into two groups, namely the case group and the control group. Instruments in the form of a mother's motivation questionnaire, interview sheets and observation sheets of basic immunization completeness status. Data analysis used chi square test. There was a relationship between mother's motivation and completeness status of basic immunization in infants (p = 0.000). The percentage of strong mother's motivation with complete basic immunization completeness status was 35,5% and weak mother motivation with incomplete immunization completeness status was 32,2%. The Odds Ratio value was 3.593, which means that the level of motivational power has a greater influence on the status of completeness of basic immunization in infants . The stronger the mother's motivation, the more complete the status of basic immunization for the infant.

Keywords*: Completeness Status, Basic Immunization, Mother's Motivation*
Cite this as: Widiyastuti, M.E., Santi, E., Rachmawati, K. Hubungam Motivasi Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis. Nerspedia 2021;4(2): 166-172.

PENDAHULUAN

Imunisasi ialah sebagian jenis usaha yang dilakukan dengan teknik memberikan vaksin ke dalam tubuh yang dapat memberikan kekebalan pada tubuh anak. Pemberian imunisasi bertujuan untuk menghambat terserang penyakit yang dapat ditangani melalui pemberian imunisasi antara lain Hepatitis B, Pneumonia, Difteri, Pertusis, Tetanus, Radang otak, Polio dan Campak karena imunisasi dapat membentuk zat antibodi (1). Keberhasilan bayi dalam mendapatkan enam jenis imunisasi dasar (HB0, BCG, DPT-HB, Polio, IPV, dan Campak) diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (2). Salah satu

Tabel 1. Karakteristik Responden lbu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis

Karakteristik Responden	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia lbu				
<20 tahun	18	40	10	22,2
20-35 tahun	21	46,7	29	64,4
>35 tahun	6	13,3	6	13,3
Usia Bayi				
11 bulan	45	100	45	100
Jumlah Anak				
Primipara (1 anak)	21	46,7	24	53,3
Multipara (2-4 anak)	19	42,2	16	35,6
Grandemultipara (lebih 5 anak)	5	11,1	5	11,1
Pekerjaan lbu				
Tidak bekerja	30	66,7	26	57,8
Bekerja	15	33,3	19	42,2
Pendidikan lbu				
Dasar (SD dan SMP)	33	73,3	31	68,9
Menengah (SMA)	12	26,7	14	31,1
Tinggi	0	0	0	0
Jarak				
Jauh (>5 Km)	15	33,3	28	62,2
Dekat (<5 Km)	30	66,7	17	37,7
Total	45	100	45	100

faktor yang memengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ialah motivasi ibu (3). Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu (6).

Menurut WHO pada tahun 2018, ada sekitar ± 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap bahkan ada yang tidak sama sekali mendapatkan imunisasi (7). Indonesia mencatat prevalensi anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah 87,8% artinya ada sekitar 12% anak Indonesia yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap, bahkan sekitar 1% belum mendapatkan imunisasi sama sekali (2). Dalam kurun waktu tahun 2015-2017 Indonesia mengalami kejadian luar biasa (KLB) campak diperkirakan terdapat ± 10.891 kasus campak telah terjadi di Indonesia (8). Indonesia juga masih menghadapi wabah difteri pada tahun 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi lbu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis

Motivasi	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Kuat	32	71,1	8	17,8
Sedang	4	8,9	8	17,8
Lemah	9	20,0	29	64,4
Total	45	100	45	100

Tabel 3. Persentase Indikator Motivasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Berdasarkan Total Skor Kuesioner

Indikator	Kasus (%)	Kontrol (%)
Keinginan	72,2	56
Keyakinan	79,2	52,6
Harapan	77,1	56,5

sampai dengan bulan Februari 2020 dengan jumlah kasus 657 orang (9). Data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) mencatat tahun 2013 prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia rata-rata adalah 59,2% (10). Kemudian menurun pada tahun 2018 dengan rata-rata prevalensi cakupan menjadi 57,9%, sedangkan target RENSTRA (Rencana Strategi) adalah 93% (11).

Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 memiliki prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap masih rendah dibawah target nasional yaitu baru mencapai 68,7% (12). Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, pada tahun 2018 prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 93,6% (13). Pada tahun 2019 menurun menjadi 92,3% (13). Pada tahun 2018 Puskesmas Guntung Manggis memiliki prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 92,4% (14). Pada tahun 2019 menurun menjadi 86,5% dan presentase tersebut merupakan yang paling rendah dari puskesmas lainnya di Kota Banjarbaru (14). Hal ini menunjukkan masih belum terlaksana dengan baik dan meratanya imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis.

Dilakukan wawancara kepada 8 orang ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis, didapatkan 5 diantaranya melakukan imunisasi pada anaknya atas kemauan sendiri karena percaya imunisasi membuat anaknya terhindar dari penyakit, sedangkan 3 orang ibu lainnya mengatakan melakukan imunisasi pada anaknya karena diingatkan oleh anggota keluarga atau dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Dari 8 orang ibu tersebut, 4 diantaranya tidak melakukan imunisasi dasar lengkap sehingga motivasi ibu ke pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi dasar pada anak masih rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif (*case control study)*, subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus (status imunisasi dasar lengkap) dan kelompok kontrol (status imunisasi dasar tidak lengkap). *Simple random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 ibu pada kelompok kasus dan 45 ibu pada kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar karakteristik responden, kuesioner motivasi ibu, lembar wawancara dan lembar observasi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Analisasis data bivariat menggunakan uji *chi square.* Penelitian ini sudah mendapat izin etik dari Komite Etik Kesehatan Fakultas Kedokteran ULM dengan nomor 450/KEPK-FK UNLAM/EC/XI/2020. Prinsip etika pada penelitian ini yaitu *informed consent*, *anomity*, kerahasiaan, kelayakan etik dan *reward*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok kasus kebanyakan ibu tidak bekerja hanya di rumah sebagai ibu rumah tangga dan memiliki usaha dari rumah yang masih dapat dilakukan dengan mengurus anak karena itu ibu memiliki banyak waktu untuk mengurus dan merawat bayinya terutama untuk membawa bayinya ke pelayanan kesehatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kelengkapan lmunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis

Status Kelengkapan Imunisasi	Kasus		Kontrol	
	n	%	N	%
Lengkap	45	100	0	0
Tidak lengkap	0	0	45	100
Jumlah	45	100	45	100

untuk imunisasi. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi (15). Berdasarkan tabel 1 jarak dari rumah ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat memengaruhi ibu akan membawa bayinya untuk timbang BB, imunisasi dan lainnya. Keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh individu/masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dalam pencapaian kesehatan individu/masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklnik, posyandu, dokter atau bidan praktik merupakan bagian dari ketersediaan sarana dan prasarana (16).

Berdasarkan tabel 2 pada kelompok kasus mempunyai motivasi kuat sebanyak 32 orang (71,1%) dan kelompok kontrol mempunyai motivasi lemah sebanyak 29 orang (64,4%). Penelitian Hardiana (2020) dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden (60,6%) mempunyai motivasi tinggi dan sebanyak 13 responden (39,4%) mempunyai motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap, sedangkan sebagian kecil responden masih memiliki motivasi rendah (17). Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi yang baik dari dalam diri ibu maka dengan sendirinya ibu akan tergerak berperilaku baik dalam pemberian imunisasi (18).

Penelitian oleh Marbun (2020) membuktikan dari 21 orang responden yang memiliki motivasi rendah, yaitu hanya 2 orang (9,6%) yang mendapat imunisasi dasar lengkap pada bayinya, dan sebanyak 19 orang (90,4%) yang mendapat imunisasi tidak lengkap pada bayinya. Sedangkan dari 13 orang responden yang memiliki motivasi tinggi, yaitu sebanyak 10 orang (77,0%) yang mendapat imunisasi dasar lengkap pada bayinya, dan masih ada yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap yaitu ada 3 orang (23,0%). Semakin baik motivasi yang dimiliki ibu maka semakin banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dalam pemberian imunisasi dasar (19). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2009) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muko-Muko Lampung Selatan Tahun 2009, dari 108 ibu bayi sebanyak 85,3% ibu bayi mempunyai motivasi lemah terhadap pemberian imunisasi campak. Faktor penyebab motivasi ibu lemah adalah faktor pengetahuan ibu tentang imunisasi campak yang kurang (20).

Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 motivasi ibu pada kelompok kasus nilai presentase tertinggi yaitu ada pada indikator keyakinan dengan persentase 79,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu pada kelompok kasus yang memiliki bayi dengan imunisasi dasar lengkap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa imunisasi dasar lengkap dapat memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan terhindar dari penyakit. sedangkan berbanding terbalik dengan motivasi ibu pada kelompok kontrol nilai presentase terendah yaitu ada pada indikator keyakinan dengan persentase 52,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu pada kelompok kontrol yang memiliki bayi

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Motivasi lbu dengan Status Kelengkapan lmunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis

Motivasi	Status Kelengkapan lmunisasi				Total	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Kuat	32	35,5	8	8,8	40	44,3
Sedang	4	4,4	8	8,8	12	13,2
Lemah	9	10,1	29	32,2	38	42,3
Total	45	50	45	50	90	100

dengan imunisasi dasar tidak lengkap memiliki kepercayaan yang kurang bahwa imunisasi dasar lengkap dapat membuat bayinya memiliki kekebalan tubuh yang baik dan terhindar dari penyakit.

Keyakinan berarti setiap individu percaya bahwa berperilaku dengan cara tertentu akan memeroleh hal tertentu (21). Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (22).

Berdasarkan tabel 4 status kelengkapan imunisasi dasar pada kelompok kasus yaitu lengkap sebanyak 45 orang (100%) dan pada kelompok kontrol tidak lengkap sebanyak 45 orang (100%). Imunisasi dasar adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit yang diakibatkan oleh virus dan bakteri sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. lmunisasi dasar lengkap tersebut meliputi BCG, DPT-HBHib 1, DPT-HB-Hib 2, DPT-HB-Hib 3, polio 1, polio 2, polio 3, polio 4 dan campak dengan rentang usia dibawah 1 tahun (4). Tujuan imunisasi adalah untuk membuat zat antibodi sehingga penyakit dapat dicegah. Tetanus, polio, hepatitis B, campak, pertusis, meningitis, pneumonia dan difteri ialah penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi (1). Mencegah terjadinya penyakit tertentu pada individu sekaligus dapat menghilangkan penyakit tersebut pada sekelompok masyarakat, angka moribitas dan mortalitas dapat mengalami penurunan serta sanggup mengurangi kecacatan akibat penyakit dengan pemberian imunisasi merupakan tujuan dari pelaksanaan imunisasi (24).

Bersadarkan tabel 5 hasil penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis (nilai *p value* = 0,001 < 0,005). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini membuktikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis yang memiliki motivasi lemah dengan status imunisasi dasar bayinya tidak lengkap sebanyak 29 orang (32,2%) dan ibu yang memiliki motivasi kuat dengan status imunisasi dasar bayinya lengkap sebanyak 32 orang (35,5%). Hasil *odds ratio* sebesar 3,593 yang artinya tingkat kekuatan motivasi memengaruhi 3,593 lebih besar terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Guntung Manggis. Diharapkan penelitian ini pada ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan agar dapat melakukan imunisasi secara lengkap di pelayanan kesehatan dan perlu adanya motivasi yang kuat. lbu dapat mencari informasi yang terpercaya sebanyak-banyak terkait imunsasi dasar lengkap, sehingga ibu

memiliki pengetahuan yang cukup dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk membawa bayinya imunisasi dasar lengkap.

Diharapkan penelitian ini khususnya bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan pentingnya manfaat pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum berusia satu tahun sehingga seiringi dengan bertambahnya pengetahuan/informasi yang didapat oleh ibu akan meningkatkan motivasi ibu membawa bayinya ke pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi dasar yang lengkap. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya pada variabel-variabel lain seperti peran orang tua, jarak rumah ke pelayanan kesehatan, ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar yang dianggap adanya korelasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar.

REFERENSI

1. Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
2. Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Senewe, M, Rompas, S & Lolong, J. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari.
4. Yundri, Setiawati Mexitalia. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan ketidaklengkapan Status Imunisasi Dasar Anak di Puskesmas Kuala Tungkal II. Universitas Diponogoro: Semarang.
5. Triana , Vivi. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (JKMA) Vol. 10, No. 02.
6. Mawar R, 2006. Analisis Faktor Penyebab Pencapaian Imunisasi Bayi yang Rendah di Puskesmas Kabuh Jombang.(online) http://adln.lib.unair.ac.id/. Diakses pada tanggal 24 Juni 2020.
7. World Health Organization (WHO). 2018. Imumunization Coverage. Diakses 4 Mei 2020 : http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs378/en/
8. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Imunisasi Campak In: PUSDATIN, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018
9. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pemcegahan dan Pengendalian Difteri. Jakarta: Kemenkes RI.
10. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 27 Mei 2020 dari www.depkes.go.id.
11. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 27 Mei 2020 dari www.depkes.go.id
12. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Data Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Banjarbaru Tahun 2018.
13. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. Data Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Banjarbaru Tahun 2018-2019.
14. Puskesmas Guntung Manggis, Data Sekunder Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2018-2019.
15. Sayuti. 2006. Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
16. Idwar. 2000. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B pada Bayi (0-11 Bulan) di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
17. Hardiana. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 12-24 Bulan di Puskesmas Aurduri Kota

Jambi. Stikes Keluarga Bunda Jambi, SCIENTIA JOURNAL Vol 9 No 1
18. Notoatmodjo, S. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
19. Marbun, Lidya dkk. 2020. Hubungan Akses dan Motivasi Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada bayi 0-11 Bulan di Desa Lumban Toruan Wilayah Kerja Puskesmas Kentara Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi. Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan. Colostrum Jurnal Kebidanan, eISSN: 2716-0114, Volume 1, No. 2.
20. Aini, Nurul, 2009. Hubungan Antara perilaku Ibu dalam pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kepanjen. Jurnal Saintika Medika Universitas Muhammadiyah Malang.
21. Sobur, Alex. 2009. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia.
22. Santoso S. Kesehatan dan Gizi. Jakarta : Rineka Cipta; 2009.
23. Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. D-Medika Yogyakarta.